

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini aktivitas manusia semakin banyak membutuhkan asuransi untuk menunjang kehidupan yang akan datang. Bisa disadari atau tidak, asuransi merupakan satu-satunya *instrument* keuangan yang dapat memberikan jaminan atau perlindungan pada pendapatan dan kesejahteraan hidup bagi individu maupun organisasi dari timbulnya risiko ekonomi yang tidak tahu kapan datangnya. Kini asuransi telah menjadi salah satu alternatif yang terbaik dalam menabung dan merencanakan keuangan untuk masa depan serta menjadi salah satu instrument investasi jangka panjang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Peransuransian bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak, yaitu perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita Tertanggung atau Pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya Tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Sama seperti pada perusahaan umum lainnya perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimum untuk para pemegang saham. Pada perusahaan asuransi mereka menghimpun dana berupa premi dari para nasabah dengan melakukan kegiatan operasional berupa penanggulangan resiko. Oleh karena itu premi yang diperoleh perusahaan harus diolah dan didayagunakan dengan baik dan bijak agar dapat memenuhi setiap kewajiban serta mendapatkan laba yang optimal nantinya.

Sekarang masih banyak terjadi kasus gagal bayar pada perusahaan asuransi terhadap pemegang polis karena kegagalan dalam berinvestasi seperti investasi

yang macet pada saham dan obligasi. Seperti halnya kasus dugaan korupsi pengelolaan dana investasi pada tahun 2012-2019 di perusahaan asuransi PT Asabri (Persero) yakni mencapai Rp 23,74 triliun dan kasus pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2013-2018 dengan kerugian negara berdasarkan hitungan BPK yang mencapai Rp 16,8 triliun (*Detik.com*). Pada September 2019 rasio solvabilitas atau *Risk Based Capital* Jiwasraya menyentuh *level* -805 persen, ini sudah jauh dibawah batas ketentuan OJK yaitu minimal 120 persen. Dan dalam laporan keuangan Asabri tahun 2017, tercatat bahwa rasio solvabilitas atau *Risk Based Capital* hanya 62,35 persen ini di bawah ketentuan OJK, bahkan *Risk Based Capital* Asabri tahun 2016 negatif hingga -54,73 persen.

Perusahaan perlu untuk melakukan analisis keuangan untuk mengetahui apa kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan, serta harus bekerja secara maksimal supaya menjadi yang terbaik di mata masyarakat, baik dalam hal pelayanan, dan kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur atau penilaian perusahaan apakah mempunyai kinerja yang baik atau buruk. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang meliputi *review* data, menghitung, menginterpretasikan serta memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan disatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan suatu analisis melalui kegiatan analisis laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas sehingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan. Menurut Munawir (2010), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih bermanfaat jika dibandingkan antarperiode dan dianalisis lebih lanjut untuk mendukung pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Di Indonesia metode ini cukup terkenal dan digunakan oleh beberapa perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi di Indonesia sudah ada ketentuan tersendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi. Analisis rasio keuangan yang digunakan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK).

Untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan asuransi tidak hanya dengan analisis rasio keuangan, tetapi dapat juga dengan menggunakan metode *Risk Based Capital*. Menurut Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 424/KMK.06/2003 dan diperjelas secara mendalam di Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. *Risk Based Capital* atau dikenal dengan Batas Tingkat Solvabilitas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajibannya. Karna semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan asuransi tercermin dalam laporan keuangan. Alat yang akan digunakan untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan melalui metode lainnya berdasarkan industri yang dianalisis, karena kinerja keuangan perusahaan asuransi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar klaim atas sejumlah uang pertanggungan yang dijanjikan kenasabah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi, diperlukan metode analitis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan dan perhitungan *Risk Based Capital* (RBC). Rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi, menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam beberapa aspek. Sementara

itu, *Risk Based Capital* (RBC) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban keuangannya terhadap risiko yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari sejumlah rasio keuangan, termasuk nilai RBC, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini diduga memengaruhi variabel dependen, yaitu tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Tingkat kesehatan ini biasanya dinilai menggunakan standar yang ditetapkan oleh indikator yang relevan dalam industri asuransi, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan RBC.

Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan perusahaan asuransi meliputi *Solvency Ratio*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Stabilitas Premi. Selain itu, dalam industri asuransi juga terdapat parameter khusus yaitu *Risks Based Capital* (RBC) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi. Pemerintah melalui Departemen Keuangan menetapkan suatu batas minimal rasio *Risk Based Capital* (RBC) yaitu 120%. Apabila RBC di bawah ketentuan tersebut maka perusahaan asuransi sudah tidak layak beroperasi dan sangat sulit mengantisipasi risiko yang terjadi khususnya risiko klaim dan pemenuhan nilai tunai. Dengan memilih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan agar data yang digunakan bersifat terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian terkait rasio keuangan dan *Risk Based Capital* (RBC) dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Lili Sarce Joi Sapari (2017) yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan dan *Risk Based Capital* pada PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk" juga menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas serta RBC dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan asuransi. Penelitian lain oleh William William dan Fradella Colline (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Rasio Pertumbuhan Premi dan *Risk Based Capital* terhadap *Return on Asset* yang Dimediasi oleh Rasio Beban Klaim pada Perusahaan Asuransi 2019-2021" menemukan bahwa pertumbuhan

premi dan RBC memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui rasio beban klaim.

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu dan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian serupa namun dengan cakupan lebih luas, yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan membahas judul “Rasio Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari *Solvency Margin Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari *Underwriting Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Beban Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Komisi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Pengembalian Investasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
6. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Likuiditas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

7. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Pertumbuhan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
8. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Retensi Diri pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
9. Bagaimanakah tingkat *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada 1 variabel, yaitu Rasio Keuangan dan hanya di analisis pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dikarenakan rasio keuangan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan struktur modal yang dilihat dari rasio keuangan, yaitu *Solvency Ratio*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Stabilitas Premi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari *Solvency Margin Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari *Underwriting Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Beban Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

4. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Komisi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
5. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Pengembalian Investasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
6. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Likuiditas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
7. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Pertumbuhan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
8. Untuk menganalisis tingkat rasio keuangan apabila ditinjau dari Rasio Retensi Diri pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
9. Untuk menganalisis tingkat *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai Analisis Rasio Keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi.

2. Bagi Pihak Investor dan Calon Nasabah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan dalam melakukan pembelian polis, sehingga dapat memberikan informasi bagi nasabah. Dan bagi pihak peseroan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perseroan dalam penetapan

kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

3. Bagi Akademis dan Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Analisis Rasio Keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.